



**HUBUNGAN BEBAN KERJA TERHADAP STRES KERJA
PADA PERAWAT RSUD NENE MALLOMO**

**RELATIONSHIP BETWEEN WORKLOAD AND JOB STRESS
IN NURSES AT NENE MALLOMO REGIONAL HOSPITAL**

Hasma*¹, Haniarti², Rini Anggraeny³, Syarifuddin Yusuf⁴, Fitriani Umar⁵

^{1,2,3,4,5}Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Parepare, Indonesia

e-mail: *¹hasmaamma00@gmail.com

ABSTRACT

Work stress is a significant issue in the nursing profession that can affect the well-being of nurses and the quality of patient care. Nurses face urgent tasks, strict time demands, and difficult decisions, which can increase their stress levels. The aim of this study is to determine the relationship between working conditions, work time utilization, and the targets that must be achieved with work stress among nurses at RSUD Nene Mallomo. The research method used in this study is quantitative, utilizing a cross-sectional research design. The sample in this study consisted of 74 nurses from RSUD Nene Mallomo. The sampling technique used was accidental sampling. The results showed that there is a relationship between working conditions ($p = 0.000$), work time utilization ($p = 0.007$), and the targets that must be achieved ($p = 0.028$) with work stress among nurses at RSUD Nene Mallomo. Based on these findings, it is suggested to create a healthier and more supportive work environment for nurses, which will ultimately improve patient care quality and nurse job satisfaction.

Keywords: Work stress, Workload, Nurse

PUBLISHED BY :

Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Parepare

Address :

Jl. Jend. Ahmad Yani Km. 6, Lembah Harapan
Kota Parepare, Sulawesi Selatan.

Email :

jurnalmakes@gmail.com

Phone :

+62 853 3520 4999

Article history : (dilengkapi oleh admin)

Received Tanggal Bulan Tahun

Received in revised form Tanggal Bulan Tahun

Accepted Tanggal Bulan Tahun

Available online Tanggal Bulan Tahun

ABSTRAK

Stres kerja merupakan masalah signifikan dalam profesi keperawatan yang dapat mempengaruhi kesejahteraan perawat dan kualitas perawatan pasien. Perawat menghadapi tugas-tugas mendesak, tuntutan waktu yang ketat, dan keputusan yang sulit, yang dapat meningkatkan tingkat stress mereka. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kondisi pekerjaan, penggunaan waktu kerja, dan target yang harus dicapai terhadap stres kerja pada perawat RSUD Nene Mallomo. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini adalah perawat RSUD Nene Mallomo sebanyak 74 orang. Teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah *accidental sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara kondisi pekerjaan $p = 0,000$, penggunaan waktu kerja $p = 0,007$, dan target yang harus dicapai $p = 0,028$ dengan stress kerja pada perawat RSUD Nene Mallomo. Berdasarkan temuan ini disarankan dapat menciptakan lingkungan kerja yang lebih sehat dan mendukung bagi perawat, yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas perawatan pasien dan kepuasan kerja perawat.

Kata kunci : Stres Kerja, Beban Kerja, Perawat

PENDAHULUAN

Stres dapat dijelaskan sebagai respons fisiologis dan psikologis terhadap tekanan atau beban yang melebihi kemampuan seseorang untuk mengatasinya. Beban kerja, di sisi lain, mencakup jumlah tugas, tanggung jawab, dan tuntutan pekerjaan yang harus diemban oleh seseorang dalam konteks pekerjaan mereka [1].

Hal yang sama di tunjukkan oleh negara Indonesia sebagai negara berkembang dengan banyak pulau yang memiliki latar belakang stres kerja yang berbeda. Pada tahun 2022 angka stres kerja tinggi ditemukan di Jakarta sebanyak 50% perawat, di Makasar didapatkan sebanyak 76,5% perawat, Semarang 51,81% perawat, dan Padang sebanyak 48,9% perawat [3].

Terdapat berbagai faktor yang dapat menyebabkan stres dan meningkatkan beban kerja di lingkungan kerja. Pertama, perkembangan teknologi yang pesat memicu perubahan dalam metode kerja dan ekspektasi performa. Pekerja sering kali diharapkan untuk terus mengikuti perkembangan ini, yang dapat menimbulkan kecemasan dan kekhawatiran terkait kemampuan mereka untuk memenuhi tuntutan pekerjaan [4].

Dalam konteks rumah sakit, stres dan beban kerja menjadi tantangan yang signifikan bagi para tenaga kesehatan. Rumah sakit adalah lingkungan yang kritis dan penuh tekanan, di mana tenaga kesehatan bertanggung jawab atas kesejahteraan dan keselamatan pasien. Beban kerja yang tinggi, kombinasi dengan faktor-faktor khusus di lingkungan rumah sakit,

dapat memberikan dampak serius terhadap kesejahteraan mental dan fisik para pekerja Kesehatan [5].

Salah satu faktor yang menyebabkan stres di rumah sakit adalah volume pasien yang tinggi dan kondisi medis yang kompleks. Tenaga kesehatan sering dihadapkan pada tugas-tugas yang mendesak, tuntutan waktu yang ketat, dan keputusan yang sulit, yang semuanya dapat meningkatkan tingkat stres. Selain itu, perubahan mendadak dalam keadaan pasien dan situasi darurat dapat menambah beban kerja yang tidak terduga [6]

Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan pada bulan februari 2024 didapat data jumlah seluruh perawat di RSUD Nene Mallomo yaitu 284 orang dengan pembagian shift kerja menjadi 3 kelompok yaitu shift Pagi 07.00 – 14.00 WITA, shift sore jam 14.00 – 21.00 WITA, dan shift malam jam 21.00 – 07.00 WITA. Tugas yang harus dilakukan perawat seperti melakukan asuhan keperawatan, pencatatan laporan asuhan keperawatan, observasi pasien, menerima pasien baru atau rujukan pasien ke rumah sakit lain.

METODE

Jenis yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional* dimana penelitian ini menganalisis hubungan antara variabel dependen dan independent guna mengetahui hubungan beban kerja terhadap stres kerja pada Perawat RSUD Nene Mallomo.

Penelitian ini dilaksanakan di RSUD Nene Mallomo. Waktu penelitian pada tanggal 15 Mei sampai 15 Juni 2024. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perawat di RSUD Nene Mallomo sebanyak 284 orang. Sampel adalah perawat RSUD Nene Mallomo. Sampel yang digunakan sebanyak 74 orang besar sampel ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin, dengan teknik pengambilan sampel yaitu *accidental sampling* dengan melihat kriteria inklusi yaitu perawat DIII, Perawat S1/Ners, dan perawat yang bersedia menjadi responden. Dan kriteria eksklusi yaitu Perawat yang sedang cuti atau yang tidak dinas Ketika dilakukan penelitian, serta perawat yang menolak untuk menjadi responden.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Usia, Pendidikan, Masa Kerja, Dan Unit Kerja Pada Perawat RSUD Nene Mallomo

Karakteristik	n	%
Jenis Kelamin		

Laki-Laki	15	20,3
Perempuan	59	79,7
Umur (Tahun)		
≤ 30	23	31,1
31-39	39	52,7
≥ 40	12	16,2
Pendidikan		
D3	38	51,4
S1	36	48,6
Masa Kerja (Tahun)		
≤ 10	47	63,5
11-20	26	35,1
≥ 20	1	1,4
Unit Kerja		
Sambiloto	13	17,6
Mengkudu	16	21,6
KIA	16	21,6
Temulawak	14	18,9
Kemuning	15	20,3
Total	74	100,0

Sumber : Data Primer 2024

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Variabel stres kerja, Kondisi Pekerjaan, Penggunaan Waktu Kerja dan Target yang Harus Dicapai pada perawat RSUD Nene Mallomo

Stres Kerja	n	%
Ringan	69	93,2
Sedang	5	6,8
Kondis Kerja		
Rendah	63	85,1
sedang	11	14,9

Penggunaan waktu kerja		
Rendah	58	78,4
Sedang	15	20,3
Tinggi	1	1,4
Target yang harus dicapai		
Rendah	62	83,8
Sedang	11	14,9
Tinggi	1	1,4
Total	74	100,0

Sumber : Data Primer 2024

Tabel 1 Hubungan Kondisi Pekerjaan Dengan Stres Kerja Pada Perawat RSUD Nene Mallomo

Kondisi Pekerjaan	Stres kerja				Total		p
	Ringan		Berat				
	n	%	n	%	n	%	
Rendah	63	85,1	0	0,0	63	85,1	0,000
Tinggi	6	8,1	5	6,8	11	14,9	
Total	69	93,2	5	6,8	74	100,0	

Sumber: Data Primer 2024

Tabel 2 Hubungan Penggunaan Waktu Kerja Terhadap Stres Kerja Pada Perawat RSUD Nene Mallomo

Penggunaan waktu kerja	Stres kerja				Total		p
	Ringan		Berat				
	n	%	n	%	n	%	
Rendah	57	77,0	1	1,4	58	78,4	0,007
Tinggi	12	16,2	4	5,4	16	21,6	
Total	69	93,2	5	6,8	74	100,0	

Sumber : Data Primer 2024

Tabel 3 Hubungan Target Kerja Terhadap Stres Kerja Pada Perawat RSUD Nene Mallomo

Target yang harus dicapai	Stres kerja				Total		p
	Ringan		Berat				
	n	%	n	%	n	%	
Rendah	60	81,1	2	2,7	62	83,8	0,028
Tinggi	9	12,2	3	4,1	12	16,2	
Total	69	93,2	5	6,8	74	100,0	

Sumber : Data Primer 2024

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik jenis kelamin Sebagian besar adalah perempuan yaitu 79,7%, sedangkan laki-laki sebanyak 20,3%. Karakteristik umur paling tinggi pada kelompok umur 31-39 tahun yaitu 52,7% sedangkan responden yang terendah terdapat pada kelompok umur ≤ 30 tahun yaitu 31,1%. Pendidikan responden paling banyak yaitu D3 51,4% sedangkan pendidikan S1 sebanyak 48,6%. Karakteristik masa kerja paling banyak ≤ 10 tahun yaitu 63,5% sedangkan kelompok masa kerja ≥ 20 yaitu 1,4%. Sebagian besar responden di unit kerja mengkudu dan KIA sebanyak 21,6%, dan jumlah responden paling sedikit di unit kerja sambiloto 17,6%.

Variabel Penelitian

Stres kerja pada perawat adalah kondisi dimana perawat mengalami tekanan fisik dan emosional karena tuntutan pekerjaan yang tinggi, ini bisa disebabkan oleh berbagai factor seperti beban kerja yang berat, jam kerja yang Panjang, tanggung jawab yang besar terhadap pasien dan lingkungan kerja yang penuh tantangan. Berdasarkan tabel 2 menunjukkana bahwa sebagian besar perawat mengalami stress kerja ringan sebanyak 69 (93,2%) yang disebabkan oleh faktor-faktor seperti mempunyai pengalaman yang cukup dalam menjalankan tugas sehari-hari tanpa merasa terlalu terbebani dan mempunyai lingkungan kerja yang mendukung. dan yang memiliki tingkat stres kerja sedang sebanyak 5 (6,8%) karena mereka punya lebih banyak tugas, meski begitu, mereka masih bisa menangani perasaannya.

Kondisi pekerjaan pada perawat mengacu pada berbagai faktor yang mempengaruhi bagaimana perawat merasakan dan menjalani pekerjaan mereka sehari-hari. Ini termasuk aspek seperti lingkungan kerja, beban kerja, jam kerja, dan hubungan dengan rekan kerja. Berdasarkan tabel 2 dari 74 responden menunjukkana bahwa kondisi pekerjaan dengan kategori rendah sebanyak 63 (85,1%) karena sebagian besar responden bekerja dalam situasi yang mendukung dan nyaman. Sedangkan kondisi pekerjaan kategori sedang sebanyak 11 (14,9%), dikarenakan

responden masih dapat mengelola situasi mereka, ada beberapa tantangan atau kekurangan yang mempengaruhi pengalaman kerja mereka seperti suara bising, penerangan diruang rawat inap, atau peralatan yang telah using.

Penggunaan waktu kerja merujuk pada cara dan efisiensi perawat dalam memanfaatkan waktu selama jam kerja mereka. Ini mencakup bagaimana waktu dibagi antara berbagai tugas dan tanggung jawab, serta bagaimana mereka mengatur waktu untuk mencapai tujuan pekerjaan mereka. Berdasarkan tabel 2 dari 74 reponden menunjukkan penggunaan waktu kerja rendah sebanyak 58 (78,4%) artinya mereka merasa dapat mengelola waktu mereka dengan baik. Ada juga beberapa perawat yang mengalami penggunaan waktu kerja sedang sebanyak 15 (20,3%) yang menunjukkan bahwa mereka menghadapi beberapa tantangan dalam memanajemen waktu mereka dan hanya sedikit yang mengalami penggunaan waktu kerja tinggi sebanyak 1 (1,4%), karena merasa sangat kesulitan dalam mengatur waktu.

Kondisi pekerjaan pada perawat juga terkait dengan target yang harus dicapai dalam pekerjaan mereka, seperti jumlah pasien yang harus dirawat atau tugas administratif yang harus diselesaikan. Berdasarkan tabel 2 dari 74 reponden sebagian besar responden memiliki target yang harus dicapai rendah sebanyak 62 (83,8%) artinya mereka punya tugas yang tidak terlalu berat sehingga mereka bisa mengerjakannya dengan lebih santai dan mendapat dukungan untuk mencapai target tersebut. Ada juga beberapa responden yang memiliki target yang harus dicapai sedang sebanyak 15 (20,3%) karena biasanya mereka harus merawat pasien dan menyelesaikan administrasi namun mereka masih mampu mengelola tugas-tugas tersebut, dan hanya sedikit responden yang menghadapi target yang harus dicapai tinggi sebanyak 1 responden (1,4%) karena mereka merasa ada hambatan dalam mencapai target kerja sebagai seorang perawat dirumah sakit.

Analisis Bivariat

Pada tabel 3 yang diperoleh dari 74 responden diketahui bahwa perawat yang mengalami kondisi pekerjaan rendah dengan stres kerja ringan sebanyak 63 (85,1%) responden, perawat yang mengalami kondisi pekerjaan tinggi dengan stres kerja ringan sebanyak 6 (8,1%) responden, dan perawat yang mengalami kondisi pekerjaan tinggi dengan stres kerja berat sebanyak 5 (6,8%) responden. Hal tersebut mengindikasikan bahwa semakin tinggi kondisi pekerjaan perawat semakin berpengaruh pada stres kerja.

Berdasarkan *uji fisher* diperoleh $p = 0,000$ yang menunjukkan $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara kondisi pekerjaan dengan stres kerja perawat RSUD

Nene Mallomo. Hal ini dikarenakan perawat sering kali harus menjalankan peran ganda, seperti peran administratif dan peran klinis.

Pada tabel 4 diperoleh dari 74 responden diketahui bahwa perawat yang mengalami penggunaan waktu kerja rendah dengan stres kerja ringan sebanyak 57 (77%) responden, perawat yang mengalami penggunaan waktu kerja rendah dengan stres kerja berat sebanyak 1 (1,4%) responden, perawat yang mengalami penggunaan waktu kerja tinggi dengan stres kerja ringan sebanyak 12 (16,2%) responden dan perawat yang mengalami penggunaan waktu kerja tinggi dengan stres kerja berat sebanyak 4 (5,4%) responden.

Berdasarkan uji *Fisher* diperoleh nilai $p=0,007$ yang menunjukkan $0,007<0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara penggunaan waktu kerja dengan stres kerja pada perawat RSUD Nene Mallomo. Hal tersebut mengindikasikan bahwa semakin tinggi penggunaan waktu kerja perawat semakin berpengaruh stres kerja. Hal ini dikarenakan penggunaan waktu kerja yang tidak seimbang dan tidak efisien dapat menyebabkan kelelahan, gangguan kesehatan, dan penurunan kesejahteraan secara keseluruhan, yang semuanya berkontribusi terhadap peningkatan stres kerja. Sebaliknya, penggunaan waktu kerja yang seimbang, teratur, dan efisien dapat membantu mengurangi stres dan meningkatkan kualitas hidup para pekerja.

Pada tabel 5 yang diperoleh dari 74 responden diketahui bahwa perawat yang mengalami target kerja rendah dengan kategori stres kerja rendah sebanyak 60 (81,1%) responden, perawat yang mengalami target kerja rendah dengan kategori stres kerja berat sebanyak 2 (2,7%) responden, perawat mengalami target kerja tinggi dengan stres kerja ringan sebanyak 9 (12%) responden dan perawat mengalami target kerja tinggi dengan stres kerja berat sebanyak 3 (4,1%) responden.

Berdasarkan uji statistik diperoleh nilai $p=0,028$ yang menunjukkan $0,028<0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara target kerja dengan stres kerja pada perawat RSUD Nene Mallomo. Hal tersebut mengindikasikan bahwa semakin tinggi target kerja perawat semakin akan berpengaruh stres kerja. Hal ini dikarenakan bekerja lebih keras dan lebih lama untuk mencapai target tersebut dapat menyebabkan kelelahan fisik dan mental yang berujung pada stres.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara kondisi pekerjaan $p = 0,000$, penggunaan waktu kerja $p=0,007$, dan target yang harus dicapai $p = 0,028$ dengan stress kerja pada perawat RSUD Nene Mallomo. Berdasarkan temuan ini diharap kepada perawat dapat memiliki manajemen diri dan *coping* yang baik sehingga dapat meminimalkan beban kerja.

berlebih dan stress kerja sehingga dapat bekerja secara optimal dan diharapkan kepada pihak rumah sakit dapat menciptakan lingkungan kerja yang lebih sehat dan mendukung bagi perawat, yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas perawatan pasien dan kepuasan kerja perawat.

DAFTAR PUSTAKA

1. Zerlina Fatin Lutfiyah, Dinda Dwarawati. Pengaruh Resilience at Work terhadap Subjective Well-Being pada Perawat Rumah Sakit Jiwa. *J Ris Psikol*. 2023;39–46.
2. Suhendarlan L, Jumiati IE, Yulianti R, Maulana D. Prevalensi Stress Kerja Aparatur Sipil Negara (ASN) di Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Provinsi Banten. *Adm J Ilm Adm Publik dan Pembang*. 2022;13(1):81–95.
3. Ihsan NB, Rosyid FN. Hubungan beban kerja dengan tingkat stres perawat di ruang isolasi covid-19 RSUD Kota Salatiga. *Semin Nas Keperawatan Univ Muhammadiyah Surakarta [Internet]*. 2021;66–71. Available from: <http://hdl.handle.net/11617/12674>
4. Riana A, Nina N, Rindu R. Beban Kerja, Dukungan Rekan Kerja, Lingkungan Kerja dan Iklim Kerja terhadap Tingkat Stres Kerja Perawat. *J Ilmu Kesehat Masy*. 2022;11(02):160–9.
5. Salawati L. Penerapan Keselamatan Pasien Rumah Sakit. *AVERROUS J Kedokt dan Kesehat Malikussaleh*. 2020;6(1):98.
6. Ahmad Y., Tewal B., Taroreh RN. Pengaruh Stres Kerja, Beban Kerja, Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt. Fif Group Manado. *J EMBA J Ris Ekon Manajemen, Bisnis dan Akunt [Internet]*. 2019;7(3):2303–1174. Available from: <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/23747>
7. Pasaribu MD, Lumbanraja P, Rini ES. Analisis Beban Kerja Dan Dukungan Sosial Terhadap Kinerja Perawat Rumah Sakit Umum Bethesda Gunungsitoli Dengan Kejenuhan Perawat Sebagai Variabel Intervening. *J Manaj Terap dan Keuang*. 2021;10(03):606–18.
8. Adrian FA, Putri VS, Suri M. Hubungan Belajar Online di Masa Pandemi Covid 19 dengan Tingkat Stress Mahasiswa S1 Keperawatan STIKes Baiturrahim Jambi. *J Akad Baiturrahim Jambi*. 2021;10(1):66.
9. Andrianti S, Ikhsan I, Nurlaili N, Sardaniah S. Hubungan Beban Kerja Dengan Stres Kerja Pada Perawat Di Rumah Sakit Raflesia Kota Bengkulu. *J Vokasi Keperawatan*. 2020;2(2):87–101.

10. Saputra F, Masyuroh AJ, Putra Danaya B, Maharani SP, Ningsih NA, Ricki TS, et al. Determinasi Kinerja Karyawan: Analisis Lingkungan Kerja, Beban Kerja dan Kepemimpinan pada PT Graha Sarana Duta. *J Ris Manaj*. 2023;1(3):329–41.
11. Ananta PG, Dirdjo MM. Hubungan antara beban kerja dengan kinerja perawat di rumah sakit: suatu literature review. *Borneo student Res [Internet]*. 2021;2(2):929. Available from: <https://journals.umkt.ac.id/index.php/bsr/article/download/1565/784>
12. Hakman, Suhadi, Nani Y. Pengaruh Beban Kerja , Stres Kerja , Motivasi Kerja Terhadap Kinerja. *Nurs Care Heal Technol J*. 2021;1(2):47–54.
13. Aqil ADC. Studi Kepustakaan Mengenai Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pasien Rawat Jalan Di Rumah Sakit. *J Ilm Pamenang*. 2020;2(2):1–6.
14. Safitri LN, Astutik M. Pengaruh Beban Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Perawat Dengan Mediasi Stress Kerja. *JMD J Ris Manaj Bisnis Dewantara*. 2019;2(1):13–26.
15. Oktari T, Nauli FA, Deli H. Gambaran Tingkat Stres Kerja Perawat Rumah Sakit pada Era New Normal. *Heal Care J Kesehat*. 2021;10(1):115–24.
16. Herlina L. Kondisi Dan Faktor Penyebab Stres Kerja Pada Karyawan Wanita PT “SGS.” *J Psiko-Edukasi*. 2019;17(2):118–32.
17. Alawiah R. Hubungan Antara Beban Kerja Dengan Stres Kerja Pada Perawat Rumah Sakit Di Indonesia. *J Heal Med Res*. 2023;3(1):428–35.
18. Paspariny C. Tingkat Stres Mempengaruhi Gangguan Siklus Menstruasi. *J Ilm Kesehat*. 2017;1(1):79–82.
19. Purwati AA, Salim CA, Hamzah Z. Effect of Compensation, Work Motivation and Workload on Employee Turnover Intention. Vol. 370, *Jurnal Ilmiah Manajemen*. 2020. p. 370–81.
20. Masturoh I, Anggita N. Pengaruh Stres Kerja, Faktor Lingkungan, dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Auditor Independen (Studi Pada Auditor Independen Kantor Akuntan Publik Di Surabaya). 2018;1(1):55–69.
21. Rahmah AH, Wardiani F. Analisis Faktor Penyebab Stres Kerja dan Dampaknya pada Kinerja Karyawan Swasta Kota Samarinda di Masa Pandemi Covid-19. *Esensi J Bisnis dan Manaj*. 2021;11(2):225–36.
22. Fajrini F, Sakinah S, Latifah N, Romdhona N, Andriyani A. Faktor – Faktor Yang

- Berhubungan Dengan Stress Para Pekerja Di Percetakan Kota Ciputat Tahun 2021. *Environ Occup Heal Saf J*. 2022;2(2):155.
23. Pradnyana NS, Wisiastini NMA, Rahmawati PI. Pengaruh Komunikasi, Beban Kerja, Dan Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan. *Publik J Manaj Sumber Daya Manusia, Adm dan Pelayanan Publik*. 2023;10(2):469–79.
24. Marisa PAA, Utami LH. Kontribusi Stress Kerja Dan Hardiness Pada Burnout Pekerja. *J Psikol Integr*. 2021;9(1):29.
25. Susilo Y, Wahyudin W. Pengaruh Konflik Kerja Dan Stres Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. *EKOMABIS J Ekon Manaj Bisnis*. 2020;1(01):45–58.
26. Pariakan MA, Manafe HA, Niha SS, Paridy A. Pengaruh Beban Kerja Pegawai , Motivasi Kerja , dan Kompetensi Pegawai terhadap Prestasi Kerja Pegawai (Suatu Kajian Studi Literatur Manajemen Sumber Daya Manusia). *J Ekon Manaj Sist Inf [Internet]*. 2023;4(4):781–90. Available from: <https://www.dinastirev.org/JEMSI/article/view/1521/916>
27. Setiyo Utomo. Pengaruh Beban Kerja Dan Stres Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt. Mega Auto Central Finance Cabang Di Langsa. *Parameter*. 2019;4(2).
28. Fauziah R, Pusparini M, Astiwaru EM. Hubungan tingkat stress mahasiswa dengan hasil kepaniteraan klinik pada mahasiswa fakultas kedokteran Universitas Yarsi angkatan 2016 dan pandangan menurut Islam. *Jr Med J*. 2022;1(4):462–8.
29. Aliefiani G, Putri M, Fauzi A, Saputra F, Danaya BP, Puspitasari D. Pengaruh Pengembangan Karier, Budaya Organisasi dan Beban Kerja terhadap Kepuasan Kerja Karyawan (Literature Review MSDM). *Jemsi [Internet]*. 2023;5(2):99–110. Available from: <https://dinastirev.org/https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>
30. Kaunang VD, Buanasari A, Kallo V. Gambaran Tingkat Stres Pada Lansia. *J Keperawatan*. 2019;7(2).
31. Derek MI, Rottie J V, Kallo V. Hubungan Tingkat Stres Dengan Kadar Glukosa Darah Pada Pasien Diabetes Melitus Kasih Gmim Manado. *e-JournalKeperawatan [Internet]*. 2018;5(1):1–6. Available from: <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/view/14730>
32. Rolos JKR, Sambul SAP, Rumawas W. Pengaruh Beban Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Asuransi Jiwasraya Cabang Manado Kota. *J Adm Bisnis*.

- 2018;6(4):19–27.
33. Arfani MR, Luturlean BS. Pengaruh stres kerja dan beban kerja terhadap kinerja karyawan di PT. Sucofindo cabang Bandung. e-Proceeding Manag [Internet]. 2018;5(2):2770–85. Available from: <https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/view/6981/6880>
 34. Kim E, Lee M. The reciprocal longitudinal relationship between the parent-adolescent relationship and academic stress in Korea. Soc Behav Pers. 2013;41(9):1519–32.
 35. Qurbani D, Solihin D, Kurniawan, Makkira, M. Syakir AS. Amkop Management Accounting Review (AMAR). Amkop Manag Account Rev. 2021;8(1):20–7.
 36. Muhbar F, Rochmawati DH. Hubungan Antara Tingkat Stres Dengan Beban Kerja Guru Di Sekolah Luar Biasa. J Keperawatan Jiwa. 2019;5(2):82.
 37. Yasiri FA, Almanshur F. Pengaruh Konflik Kerja Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PG. Krebet Baru Malang. J Manaj [Internet]. 2022;12(1):65–74. Available from: <http://jurnalfe.ustjogja.ac.id>
 38. Bhastary MD. Pengaruh Etika Kerja dan Stres Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan. J Ilm Magister Manaj [Internet]. 2020;3(2):160–70. Available from: <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/MANEGGIO>
 39. Apriliani C. Pengaruh Metode Scramble Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Huruf Braille Pada Siswa Tunanetra Di Sdlb Slb Negeri a Pajajaran Kota Bandung Skripsi. Skripsi. 2022;28–50.